

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi anak hambatan intelektual merupakan suatu kebutuhan yang memerlukan bimbingan atau layanan secara khusus untuk membantunya mempelajari segala sesuatu, baik dalam hal pendidikan maupun kegiatan sehari-hari. Hambatan intelektual adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial.¹ Dengan keterbatasan perkembangan kecerdasan yang dimiliki oleh anak hambatan intelektual akan mempengaruhi kekuatan dan fungsi kognitifnya yang berhubungan dengan kemampuan bahasa, berhitung, dan lain-lain. Salah satu karakteristik anak hambatan intelektual adalah kemampuan untuk berpikir abstrak dan juga mudah lupa.

Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu, matematika berfungsi mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bilangan. Smbol-simbol dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika ini merupakan mata Pelajaran yang penting diberikan kepada anak, baik anak normal maupun anak yang mengalami hambatan intelektual.

Dasar dari pembelajaran matematika adalah mengenal bilangan, menurut Sudaryanti mengenal bilangan merupakan dasar matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak, karena

¹ Jati Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Rosda, 2018). h.97

akan menjadi dasar penguasaan mengenal matematika selanjutnya.² Dengan memahami bilangan, diharapkan peserta didik dapat memahami materi matematika selanjutnya.

Anak hambatan intelektual perlu mempelajari matematika karena matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan persoalan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh dalam menggunakan uang, hal tersebut menerapkan konsep dan berfikir matematika yang berdasar dengan kemampuan mengenal kuantitas bilangan menurut nilai dan tempatnya. Pembelajaran matematika bagi anak hambatan intelektual di dasarkan atas karakteristik kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V di SLBN 12 Jakarta, dari hasil observasi ada lima peserta didik hambatan intelektual mengalami kesulitan dalam mengenal bilangan, khususnya pada bilangan 6 sampai 10. Dari lima peserta didik yang diamati, seluruhnya telah mampu mengenal dan menyebutkan bilangan 1 sampai 5 secara tepat dan mandiri, meskipun terkadang masih belum konsisten. Ada kalanya peserta didik dapat menyebutkan angka dengan benar, namun di waktu lain tampak bingung atau keliru. Meskipun begitu, secara umum mereka telah memahami bilangan 1 sampai 5 dengan cukup baik.

Atas dasar capain tersebut, peneliti melanjutkan pengamatan ke bilangan 6 sampai 10 untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat mengembangkan dan melanjutkan pemahaman mereka terhadap bilangan yang lebih besar. Hasilnya menunjukkan bahwa saat memasuki pembelajaran bilangan 6 sampai 10, kemampuan peserta didik mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tiga dari

² Erna Roostin, "Analisis Kemampuan Konsep Bilangan Anak Usia 3-4 Tahun Dengan Media Montessori Number Rods," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 801-8, h. 802

lima peserta didik belum mampu menyebutkan maupun menunjukkan bilangan 6 sampai 10 secara tepat. Mereka tampak kebingungan Ketika ditunjukkan angka dan cenderung menjawab secara menebak-nebak. Misalnya, Ketika guru menunjukkan angka 6 sambil bertanya, “Angka berapa ini?” peserta didik justru memberikan jawaban yang keliru dengan menyebutkan angka lain. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum mampu membedakan antara simbol angka yang satu dengan lainnya. Sementara itu, dua peserta didik lainnya sudah mampu menyebutkan bilangan 6 sampai 10 secara berurutan, namun masih mengalami kesulitan dalam membedakan dan mengenali bilangan secara acak. Mereka juga belum mampu mengaitkan bilangan tersebut dengan jumlah benda, peserta didik belum mampu melakukannya dengan tepat dan mandiri.

Kesulitan dan hambatan lainnya terlihat dari kurangnya partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, yaitu dominan menggunakan ceramah dan tanya jawab. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru hanya memanfaatkan media papan tulis dan stik es krim, sehingga pembelajaran menjadi kurang interaktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta mengakibatkan pemahaman peserta didik terhadap bilangan menjadi kurang maksimal. Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dengan hambatan intelektual.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berupaya untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengenal bilangan melalui kegiatan yang disukai oleh peserta didik, yaitu bermain. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan metode bermain yang melibatkan media dan alat bantu yang memiliki bentuk serta warna menarik meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik.

Salah satu media yang digunakan adalah media pancing angka, yang dirancang agar proses pembelajaran berlangsung secara aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya dilatih untuk menyebutkan bilangan secara lisan, tetapi juga diminta untuk menunjukkan bilangan yang dimaksud dengan menggunakan media yang tersedia.

Pembelajaran dengan metode bermain ini menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan dan interaktif. Pendekatan ini secara tidak langsung membantu mengurangi rasa takut terhadap angka, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar matematika. Dengan melibatkan aktivitas yang menarik dan menyenangkan, pemahaman peserta didik terhadap bilangan dapat berkembang secara bertahap. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif karena sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dengan hambatan intelektual. Melalui metode bermain dan media pancing angka, ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal bilangan dapat meningkat secara signifikan.

Alasan pemilihan media pancing angka adalah karena peserta didik sangat menyukai kegiatan belajar yang dikemas melalui bermain, aktivitas bermain ini dapat membantu peserta didik mengenal bilangan secara menyenangkan melalui media pancing angka yang digunakan dalam pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya terlibat secara aktif, tetapi juga lebih mudah memahami bilangan secara sederhana dan konkret.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Metode Bermain dan Media Pancing Angka Pada Peserta Didik Hambatan Intelektual”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode bermain dan media pancing angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada peserta didik hambatan intelektual kelas V di SLBN 12 Jakarta?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal bilangan melalui metode bermain dan media pancing angka pada peserta didik hambatan intelektual kelas V di SLBN 12 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya permasalahan maka penelitian ini perlu dibatasi dengan:

1. Meningkatkan mengenal bilangan melalui metode bermain dan media pancing angka bagi peserta didik hambatan intelektual ringan kelas V di SLBN 12 Jakarta.
2. Materi pembelajaran mengenal bilangan dibatasi 6 sampai 10.
3. Peserta didik hambatan intelektual yang diteliti dalam peneliti ini yaitu peserta didik hambatan intelektual ringan kelas V-C1 di SLBN 12 Jakarta berjumlah 5 orang.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah dalam penelitian di atas maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah “Apakah metode bermain dan media pancing angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada peserta didik hambatan intelektual kelas V di SLBN 12 Jakarta?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan pembelajaran kemampuan mengenal bilangan melalui metode bermain dan media pancing angka pada peserta didik hambatan intelektual ringan kelas V di SLBN 12 Jakarta.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Kemampuan mengenal bilangan dapat menjadi dasar untuk melakukan aktivitas mandiri dengan baik.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mengenal bilangan peserta didik hambatan intelektual ringan.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bilangan melalui metode bermain dan media pancing angka.

Intelligentia - Dignitas